

Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang

Kurniawan Amin

Herty Haerani

Sardianto

Faculty of Nursing, Megarezky University, Makassar. Jl Antang Raya No 43. Indonesia

Alamat Korespondensi:

Nama : Kurniawan Amin
Bagian/area Keahlian Penulis : Keperawatan Komunitas
Universitas MegaRezky
*E-mail: Kurniawanamin@yahoo.com

ABSTRAK

Reumatoid artritis adalah penyakit kronis sistemik yang progressif pada jaringan pengikat mencakup peradangan pada persendian sinovial yang simetris sehingga menyebabkan kerusakan pada persendian. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap perubahan nyeri sendi pada lansia dengan reumatoid artritis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pra eksperimental. Populasi dalam penelitian adalah lansia yang menderita reumatoid artritis pada bulan Agustus 2021 berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang menderita reumatoid artritis di wilayah kerja puskesmas antang raya, dengan jumlah sampel 30 responden dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Dengan hasil penelitian didapatkan tingkat nyeri pada pasien sebelum diberikan kompres hangat sebagian besar responden mengalami tingkat nyeri sedang dengan skala 4-6 dan Tingkat nyeri pada pasien sesudah diberikan kompres hangat sebagian besar responden mengalami tingkat nyeri ringan dengan skala 1-3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kompres air hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan Reumatoid Artritis di wilayah kerja Puskesmas Antang. Saran bagi perawat dan bidan dapat memberikan pendidikan dan menjelaskan cara mengaplikasikan kompres air hangat secara intensif dan berkala dalam rangka penurunan nyeri sendi pada lansia yang terkena Reumatoid Artritis.

Kata Kunci : Kompres Air Hangat; Reumatoid Artritis

ABSTRAC

Rheumatoid arthritis is a progressive, systemic chronic disease of the connective tissue that includes inflammation of the symmetrical synovial joints, causing damage to the joints. The purpose of this study was to determine the effect of warm water compresses on changes in joint pain in the elderly with rheumatoid arthritis. This research uses quantitative research methods with the type of pre-experimental research. The population in this research is the elderly who suffer from rheumatoid arthritis in August 2021 totaling 30 people. The sample in this study were some elderly people suffering from rheumatoid arthritis in the working area of the Antang Raya Public Health Center, with a total sample of 30 respondents. The sampling technique in this study was total sampling. With the results of the study, it was found that the pain level in patients before being given warm compresses, most of the respondents experienced moderate pain levels on a scale of 4-6 and the pain level in patients after being given warm compresses, most of the respondents experienced mild pain levels on a scale of 1-3. From the results of the study, it can be concluded that there is a significant effect of warm water compresses on reducing joint pain in the elderly with rheumatoid arthritis in the working area of the Antang Health Center. Suggestions for nurses and midwives can provide education and explain how to apply warm water compresses intensively and periodically in order to reduce joint pain in the elderly affected by Rheumatoid Arthritis.

Keywords: Warm Water Compresses; Rheumatoid Arthritis

PENDAHULUAN

Menua (*aging*) merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya. Proses penuaan ditandai dengan perubahan fisiologis yang terjadi pada beberapa organ dan sistem. Perubahan yang terjadi menyebabkan penurunan fungsi tubuh untuk melakukan aktivitas. Seiring dengan peningkatan persentase lansia terjadi juga peningkatan jumlah dan tingkat kejadian penyakit kronis yang disebabkan oleh penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan dan kelemahan pada lansia. (Efendi & Makhfudli, 2009). Perubahan-perubahan tersebut terjadi setelah awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Keadaan demikian itu tampak pula pada semua sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitan dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan rematik. (Fitriani, 2009).

Penyakit reumatoid arthritis termaksud penyakit yang menyerang pada sistem muskuloskeletal. Dimana kekuatan muskular mulai merosot pada usia 40 tahun, dengan suatu kemunduran yang cepat setelah usia 60 tahun dengan perubahan gaya hidup dan perubahan kekuatan otot. Salah satu penyakit yang

sering diderita pada lansia adalah reumatoid arthritis. Suatu penyakit yang sering menyerang autoimun dimana persendian (kaki dan tangan), secara simetris mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan nyeri dan dapat menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi (Handriani, 2011).

Dampak dari penyakit reumatoid arthritis ini adalah kerusakan pada sendi, kecacatan bahkan reumatoid arthritis dapat mengalami trauma dalam dua tahun pertama perjalanan penyakit tersebut (Handriani, 2011). Terapi farmakologis harus diminimalkan dalam penggunaannya, karena obat-obatan dapat menyebabkan ketergantungan dan memiliki kontraindikasi. Oleh sebab itu, terapi non farmakologi lebih utama untuk mencegah atau memungkinkan untuk mengurangi angka kejadian reumatoid arthritis. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, sentuhan terapeutik, relaksasi, distraksi, stimulus kutaneus dan pemberian sensasi hangat dengan memberikan tindakan pemberian kompres hangat, karena pemberian sensasi hangat kompres air hangat untuk mengurangi nyeri dan memberikan kesembuhan. Intervensi pemberian kompres hangat diberikan sesuai kondisi klien (Perry, 2009).

Kompres hangat merupakan pemberian rasa hangat pada pasien untuk

mengurangi nyeri dengan menggunakan cairan yang berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal Menurut Fauziah (2013).

Di dunia penderita *Reumatoid Arthritis* mencapai angka 335 juta jiwa, sekitar 1 dari 6 orang di dunia menderita *Reumatoid Arthritis*. Diperkirakan angka terus bertambah sehingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang *Reumatoid Arthritis* dimana 5-10% adalah yang berusia 60 tahun (Taja, 2011). Prevalensi *Reumatoid Arthritis* di Indonesia tahun 2013 cukup tinggi yaitu mencapai 15,5% pada wanita dan 12,7% pada pria. Prevalensi yang cukup tinggi dan sifatnya yang cukup besar baik negara maju maupun negara berkembang diperkirakan 1-2 juta orang penderita cacat karena tidak melakukan pencegahan/perawatan diri dari pada penderita *Reumatoid Arthritis* (Diana, 2011).

Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 penyakit reumatoid 6,39%. Hasil data survei yang dilakukan Puskesmas Antang di posyandu lansia yang menderita *Reumatoid Arthritis* pada tahun 2020, sebanyak 582 orang.

Masyarakat kurang peduli akan bahaya reumatoid arthritis. Di mana dalam waktu singkat, tepatnya kurang dari tiga

tahun rematik dapat mengakibatkan kecatatan serius pada persendian yang terserang. Kecenderungan umum yang dilakukan masyarakat bila mengalami gejala pegal, linu, nyeri dan kaku pada sendi dan otot, yang besar kemungkinan adalah gejala awal rematik yakni mengambil langkah pertama dengan membeli obat yang dijual bebas di warung-warung terdekat.

Intervensi non farmakologi lain yang memiliki sedikit risiko, efektif dan tidak membutuhkan biaya yang mahal yaitu termoterapi. Aplikasi panas mudah dijangkau dan biasa dilakukan secara mandiri di rumah dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, ini dapat mengurangi rasa sakit dan kekakuan melalui peningkatan relaksasi, fleksibilitas sendi di aliran darah ke sendi. Pasien reumatoid arthritis dapat melakukan termoterapi dengan menggunakan alat ataupun kain dengan suhu 40°C secara mandiri di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas antang dengan judul pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap nyeri sendi pada lansia dengan reumatoid arthritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pra eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One*

group pre post test design, Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Antang Raya. Populasi dalam penelitian adalah lansia yang menderita rheumatoid arthritis pada bulan Agustus 2021 berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang menderita rheumatoid arthritis di wilayah kerja puskesmas antang raya, dengan jumlah sampel 30 responden dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

HASIL

Berdasarkan Tabel.1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berdasarkan peneliti berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 orang (66.7%). berdasarkan peneliti berumur (45-59 tahun) dengan jumlah sebanyak 16 orang (52.3%). berdasarkan peneliti memiliki pendidikan terakhir SD (sekolah dasar) dengan jumlah sebanyak 9 orang (30.0%). Dan sebagian besar responden tidak bekerja dengan jumlah sebanyak 23 orang (76.7%).

Berdasarkan tabel.2 diketahui hampir seluruhnya dari responden berdasarkan peneliti sebelum dilakukan kompres air hangat responden mengalami nyeri sedang sebanyak 17 orang atau (56.7%). Dan hampir seluruhnya dari responden berdasarkan peneliti sesudah dilakukan kompres air hangat responden mengalami

penurunan tingkat nyeri menjadi nyeri ringan sebanyak 27 orang atau (90%).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan peneliti memiliki pendidikan terakhir SD (sekolah dasar) dengan jumlah sebanyak 9 orang (30.0%).

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja dengan jumlah sebanyak 23 orang (76.7%).

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden mengalami nyeri dengan skala sedang sebelum diberikan kompres air hangat dengan jumlah responden 17 orang (56.7%).

Berdasarkan Tabel 6 Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden berdasarkan peneliti perubahan pada tingkat nyeri sedang menjadi nyeri ringan setelah diberikan kompres air hangat dengan jumlah responden sebanyak 27 orang (90.0%).

Berdasarkan tabel 7 diketahui hampir seluruhnya dari responden berdasarkan peneliti sebelum dilakukan kompres air hangat responden mengalami sedang sebanyak 17 orang atau (56.7%). Dan hampir seluruhnya dari responden berdasarkan peneliti sesudah dilakukan kompres air hangat responden mengalami penurunan tingkat nyeri menjadi nyeri ringan sebanyak 27 orang atau (90%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika lansia terkena penyakit Arhtritis Reumatoid maka terjadi peradangan pada area yang terkena penyakit Arthritis Reuamtoid sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri. Menurut peneliti kompres air hangat hal yang mudah untuk dilakukan karena hanya merebus air setelah itu air dikompreskan ke sendi yang mengalami nyeri dan responden dapat mengurangi rasa nyeri tanpa meminum obat.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Antang didapatkan bahwa kompres air hangat efektif untuk menurunkan tingkat nyeri sendi pada lansia sebelum diberikan kompres air hangat menunjukkan kriteria “nyeri sedang” sebanyak 17 orang atau (56.7%) dan setelah pemberian kompres air hangat menunjukkan bahwa kriteria “nyeri ringan” sebanyak 28 orang atau (90.0%), sebelum dilakukan pemberian kompres air hangat tidak ada responden yang tidak mengalami nyeri sedangkan setelah melakukan kompres air hangat sebnayak 1 (3.3%) orang yang tidak mengalami nyeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Mujib Hannan dkk, (2016) tentang pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi osteoarthritis pada

lansia di posyandu lansia Puskesmas Pandian Sumenep menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompres hangat dengan kejadian tingkat nyeri pada pasien dengan osteoarthritis tingkat yeri pada lansia yang mana sebelum di lakukan kompres air hangat sebagian besar responden mengalami tingkat nyeri sedang dengan skala 4-6, dan setelah di berikan kompres air hangat sebagian besar responden mengalami neri skala ringan dengan skala 1-3.

Pada hasil penelitian di dapatkan bahwa dari beberapa responden tidak mengalami penurunan nyeri, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor seperti yang di ungkapkan oleh Mujib Hannan (2019) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi respon nyeri, yaitu usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, kecemasan, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya koping, dukungan keluarga dan sosial.

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan adanya pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia yang ditunjukkan oleh hasil Wilxocon one grup pretest-posttest dengan nilai signifikan $p=0,000$ yang artinya $\alpha < 0,5$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap nyeri sendi pada lansia dengan Reumatoid Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Antang.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Findy Nur Isa Isnawati (2018), dengan judul efektifitas terapi kompres air hangat terhadap intensitas nyeri pada lansia yang menderita arthritis reumatoid di posyandu lansia mawar indah dusun janggan desa janggan kecamatan poncol kabupaten magetan, dari hasil penelitian yang di lakukan dengan di dapatkan hasil bahwa terdapat penurunan yang signifikan antara sebelum pemberian terapi kompres air hangat dan sesudah pemberian terapi kompres air hangat

Selain itu Smeltzer, S.C bare B.G dalam Qittun (2008), mengungkapkan bahwa skala paling efektif yang digunakan saat pengkajian intensitas nyeri sebelum dan sesudah melakukan intervensi dapat menggunakan penilaian numerik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afdaleli, Wiwit Fetrisia, Nikmatullah Wahida dan Fauzi Ashra (2016) menyatakan bahwa tingkat nyeri pada pasien rematik (osteoarthritis) sesudah dilakukan kompres hangat aromaterapi lavender pada lansia di Panti Kasih Sayang Ibu Batusangkar sebagian besar mengalami penurunan skala nyeri sedang dan terapi kompres hangat aromaterapi lavender efektif terhadap penurunan nyeri pada lansia yang menderita rematik (osteoarthritis).

Berdasarkan konsep teoritis dan hasil penelitian terkait yang ada sehingga dapat

peneliti simpulkan bahwa terapi kompres air hangat efektif dalam perubahan skala nyeri pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Antang. Sehingga terapi ini dapat diterapkan pada lansia yang mengalami nyeri Arthritis Reumatoid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat nyeri pada pasien sebelum diberikan kompres hangat sebagian besar responden mengalami tingkat nyeri sedang dengan skala 4-6. Ada pengaruh yang signifikan antara kompres air hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan Reumatoid Artritis di wilayah kerja Puskesmas Antang.

Saran yang diberikan adalah bahwa dalam melakukan penelitian dapat menemukan bukan hanya untuk mengurangi nyeri sendi. Tapi untuk mengurangi kadar asam urat dalam tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner dan Suddarth, 2003. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC.
- Diana , S. 2011. *Osteoarthritis, Artritis Reumatoid, dan Penyakit Sendi*
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Fitriani. 2009. *Perubahan Pada Lansia.* / perubahan-pada lansia. Diakses tanggal 25 Januari 2021.
- Perry, P 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Praktik* Edisi 7. Jakarta: EGC.
- Handriani, 2011. *Kesehatan Gaya Hidup Modern bias Disebabkan Reumatik.* Diakses 29 januari 2021.
- Taja. (2011). *Harapan Baru bagi Penderita Reumatoid Arthritis.* Jakarta: PT. Gramedia.Republik. Radang Sendi Tak Kenal Usia. Diakses Januari 2020. <http://www.republika.co.id>
- Fauziyah, lin.2013. *Efektifitas Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat.* EGC: Jakarta
- Junaidi, 2006. *Rematik dan asamurat.* Jakarta: PT BhunaIlm Populer Kelompok Gramedia Jakarta.
- World Health Organization (WHO). (2016). Available At : <http://www.who.int/en/> (Diakses pada tanggal 2 Februari 2021).
- Nugroho,W 2008, *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3*, EGC, jakarta.
- Riyadi, S. & Harmoko,H. 2012. *Standar Operating Procedure Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuningsih, Arinta. 2013. *Standart Asuhan Keperawatan.* Jakarta: Trans Info Media.
- Kusyanti, 2006. *Keterampilan dan Prosedur Laboratorium Kesehatan Teknik Mengatasi Nyeri.* Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Reevers, 2011. *Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta: Salemba Medical
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Perdekatan Praktis Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medical.
- Damanik, D. N., Keperawatan, A., Medan, M., & Arthritis, R. (n.d.). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Mengalami Reumatoid Arthritis Di Desa Kotasan Kecamatan Galang.* 4(1), 9–15.
- M.Aksin .M.Nasir.I Takko podding.Susaldi (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Muskuloskeletal* Jl.H.Baping Raya No.100 Ciracas, Jakarta 13740.
- Stanley, M. (2007). *Buku ajar keperawatan gerontik (Gerontological nursing: A healthpromotion or protection approach).* Jakarta:EGC.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Penghasilan Perbulan dan Media Sosial Yang Sering Digunakan Lansia

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	10	33.3
Perempuan	20	66.7
Jumlah	30	100.0

Tabel 2. Distribusi frekuensi, berdasarkan usia lansia dengan Reumatoid Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Antang

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
45-59 tahun (lansia awal-lansia akhir)	16	53.3
60-74 tahun (lansia akhir-manula)	14	46.7
Jumlah	30	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Berdasarkan Pendidikan Terakhir Lansia Dengan Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	10.0
SD	9	30.0
SMP	8	26.7
SMA	6	20.0
Sarjana	4	13.3
Jumlah	30	100.0

Tabel 4. Distribusi frekuensi sebelum diberikan kompres air hangat lansia dengan Reumatoid Arthritis di wilayah kerja Puskesmas Antang

Tingkat Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nyeri Ringan	13	43.3
Nyeri sedang	17	56.7
Jumlah	30	100.0

Tabel 5. Distribusi frekuensi sesudah diberikan kompres air hangat lansia dengan Reumatoid Artritis di wilayah kerja Puskesmas Antang

Tingkat Nyeri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Nyeri	1	3.3
Nyeri Ringan	27	90.0
Nyeri Sedang	2	6.7
Jumlah	30	100.0

Tabel 6. Pengaruh kompres air hangat pada lansia lansia dengan Reumatoid Artritis di wilayah kerja Puskesmas Antang

Tingkat Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Nyeri Ringan	0	0.0	1	3,3
Nyeri Sedang	13	43.3	27	90
Nyeri Berat	17	56.7	2	6,6
Jumlah	30	100	30	100

Tabel 7 Tabulasi silang pengaruh kompres air hangat pada lansia lansia dengan Reumatoid Artritis di wilayah kerja Puskesmas Antang

No	Tingkat Nyeri	Sebelum		Sesudah		Uji stastistic Wilcoxon
		(n)	(%)	(n)	(%)	
1	Tidak Nyeri	0	0.0	1	3.3	p = 0.000
2	Nyeri Ringan	13	43.3	27	90.0	
3	Nyeri Sedang	17	56.7	2	6.7	
4	Nyeri Berat	0	0.0	0	0.0	
	(Jumlah)	30	100.0	30	100.0	